



KESEHATAN REPRODUKSI DI SMK ISTIQOMAH MUHAMMADIYAH 4 SAMARINDA

Bachtiar Safrudin¹, Rahayu^{2*}, Namira Abiyah Juliyanti³, Andini Fitdia Sofyanda⁴,
Bagas Saputra⁵, Reylah Sephia⁶, Hana Putri Pratiwi⁷, Rifky Adhitya Abdillah⁸,
Muhammad Ridho⁹, Risma Akmalia¹⁰, Nadiana Sari¹¹, Rurun Kamila¹²,
Yusri Arisandi Ilyas¹³, Nur Khaylila Ramadhanti¹⁴

¹Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

^{2*}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Email: rahayu.aayyu@gmail.com

³Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

⁴Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

⁵Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

⁶Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

⁷Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

⁸Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

⁹Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

¹⁰Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

¹¹Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

¹²Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

¹³Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

¹⁴Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

*email koresponden: rahayu.aayyu@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.62567/jpi.v2i1.2080>

Abstract

In the life cycle, health is an important indicator in an individual's life cycle at all levels, including the adolescent group. During adolescence, which is an important phase related to growth and development, as this stage is a transition between childhood and adulthood. If we look at this stage, this period will see significant changes in the reproductive organs that will mature, making it important for adolescents to have adequate understanding to support the prevention of early marriage among them, as we know there are many cases of early marriage among adolescents. Therefore, it is important to provide health education from an early age in an effort to prevent early marriage among adolescents. Reproductive health indicators include maintaining intimate organ hygiene, healthy relationships, preventing unplanned pregnancies, and sexually transmitted diseases (STIs) such as HIV. The purpose of this community service is to provide health education on reproductive health to adolescents using PowerPoint presentations and leaflets.

Keywords: *Reproductive Health, Adolescent Life Cycle, Organ Maturity, Prevention of Early Marriage, Health Education, Intimate Organ Hygiene, Sexually Transmitted Diseases (STDs), Leaflet Media.*

Abstrak

Dalam siklus kehidupan aspek kesehatan menjadi indikator penting dalam siklus kehidupan individu dalam semua level kehidupan termasuk kelompok remaja. Pada masa remaja yang merupakan fase penting terkait dengan pertumbuhan dan perkembangan, dimana tahapan ini merupakan peralihan antara masa anak-anak menuju masa dewasa. Jika kita lihat dari tahapan ini maka periode ini akan



terjadi perubahan yang signifikan dalam organ reproduksi yang akan matur sehingga penting pemahaman yang adekuat pada remaja dalam mendukung cegahannya pernikahan dini pada remaja.. dimana kita ketahui banyaknya kasus pernikahan dini di kalangan remaja. sehingga penting memberikan pendidikan kesehatan sejak dini dalam upaya peningkatan mencegah pernikahan dini diusia remaja. Indikator kesehatan reproduksi diantaranya menjaga kebersihan organ intim, hubungan yang sehat serta pencegahan kehamilan yang tidak direncanakan dan penyakit menular seksual(PMS) seperti HIV. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi pada remaja dengan menggunakan media powerpoint dan leaflet.

Kata Kunci: Kesehatan Reproduksi, Siklus Kehidupan Remaja, Maturitas Organ, Pencegahan Pernikahan Dini, Pendidikan Kesehatan, Kebersihan Organ Intim, Penyakit Menular Seksual (PMS), Media Leaflet.

1. PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi merupakan aspek penting bagi remaja karena masa ini ditandai dengan pematangan organ reproduksi, perubahan hormonal, serta peningkatan risiko perilaku berisiko jika tidak dibarengi dengan pengetahuan yang memadai (Kemenkes RI, 2021). Remaja yang tidak memperoleh informasi kesehatan reproduksi cenderung lebih rentan terhadap infeksi, kehamilan tidak direncanakan, serta masalah psikososial lainnya (Wahyuni et al., 2025). Oleh sebab itu, edukasi sejak dini menjadi kunci dalam membentuk perilaku yang aman dan bertanggung jawab.

Fenomena pernikahan dini masih menjadi permasalahan nasional yang berdampak besar pada kesehatan fisik maupun psikologis remaja. Penelitian menunjukkan bahwa pernikahan di bawah usia 19 tahun meningkatkan risiko komplikasi kehamilan, anemia, depresi, hingga putus sekolah (Nurfadila et al., 2023). Data BKKBN (2022) juga mengungkapkan bahwa kurangnya pengetahuan kesehatan reproduksi merupakan faktor utama yang mendorong remaja memilih menikah lebih awal. Dengan demikian, pencegahan pernikahan dini tidak dapat dipisahkan dari upaya peningkatan literasi reproduksi.

Metode pelaksanaan dilakukan dengan memberikan pendidikan kesehatan terkait dengan gaya hidup sehat pada remaja. Pelaksanaan intervensi pendidikan kesehatan sebagai upaya preventif dan promotif dengan tujuan akhir menekan risiko masalah kesehatan yang terjadi dikemudian hari. Pelaksanaan dilakukan dengan 3 tahapan yakni pengkajian, pembuatan media leaflet, power point dan dilakutkan dengan pemberian pendidikan kesehatan dengan mengawali pemberian pretest mengukur skor pengetahuan siswa dan selanjutnya pemberian pendidikan kesehatan dan diakhir dilakukan posttest.

Edukasi kesehatan merupakan strategi preventif yang efektif dan rendah risiko untuk meningkatkan pengetahuan remaja serta mengurangi perilaku berisiko (Widiastuti, 2021). Program pendidikan kesehatan terbukti dapat memperbaiki pemahaman terkait kebersihan reproduksi, risiko hubungan seksual pranikah, penundaan usia pernikahan, dan perencanaan masa depan (Ramdani & Utami, 2023). Oleh karena itu, sekolah menjadi tempat yang sangat strategis untuk penyuluhan karena mayoritas remaja menghabiskan waktunya di lingkungan pendidikan.



SMK Istiqomah Muhammadiyah 4 Samarinda memiliki populasi remaja dengan rentang usia 15–18 tahun yang berada pada masa perkembangan aktif, sehingga menjadi sasaran ideal untuk pelaksanaan penyuluhan. Berdasarkan observasi awal, sebagian besar siswa belum mendapatkan edukasi formal terkait kesehatan reproduksi dan dampak pernikahan dini, sehingga risiko salah persepsi dan perilaku tidak sehat masih cukup tinggi (Observasi Internal, 2024). Kondisi ini menunjukkan perlunya program edukasi terstruktur yang dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan siswa.

Melalui kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi dan pencegahan pernikahan dini, diharapkan siswa mampu memahami fungsi organ reproduksi, mengenali risiko kesehatan reproduksi, menghindari perilaku seksual berisiko, serta memiliki kesadaran untuk menunda pernikahan sampai siap secara fisik, mental, dan sosial (Sari & Mahmudah, 2022). Program ini diharapkan menjadi langkah preventif untuk mendukung tumbuh kembang remaja serta memperkuat kualitas generasi muda di SMK Istiqomah Muhammadiyah 4 Samarinda.

Analisa Situasi

Kurangnya pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi seluruh siswa-siswi kelas X SMK Istiqomah Muhammadiyah 4 Samarinda bisa dilihat dari respon saat melakukan pendidikan kesehatan serta dipengaruhi oleh faktor sosial-budaya serta keterbatasan akses informasi maupun kondisi psikologis dan ekonomi. Hal ini dilakukan untuk mencegah pernikahan dini, kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi, penyakit menular seksual (PMS), dan HIV/AIDS. Karena rendahnya pengetahuan siswa-siswi tentang menjaga kesehatan reproduksi pada remaja, sehingga risiko penyakit dari kesehatan reproduksi dapat dicegah dengan upaya yang dilakukan memberikan edukasi menyeluruh tentang kesehatan reproduksi, meningkatkan keterlibatan peran orang tua dan keluarga, menerapkan strategi yg efektif untuk mengurangi pernikahan dini dan perilaku seksual, dan mengintegrasikan program kesehatan reproduksi remaja kedalam berbagai sektor termasuk pendidikan dan kesehatan. kegiatan mengembangkan kebiasaan serta perilaku untuk menjaga kesehatan reproduksi pada peserta didik usia sekolah yang dilakukan secara menyeluruh.

2. METODE PENGABDIAN

a. Tempat dan waktu

Sosialisasi di lakukan di SMK Istiqomah Muhammadiyah 4 Samarinda dilakukan pada hari selasa, 18 November 2025 yang dilakukan selama 1 hari. Dimana sasaran pelaksanaan adalah siswa-siswi kelas X yang diambil atas pertimbangan sekolah dan jadwal yang sudah disesuaikan dengan 20 siswa

b. Metode pengabdian Masyarakat

Tahapan pelaksanaan kegiatan sosialisasi Kesehatan reproduksi dimana pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam dua tahapan yaitu :

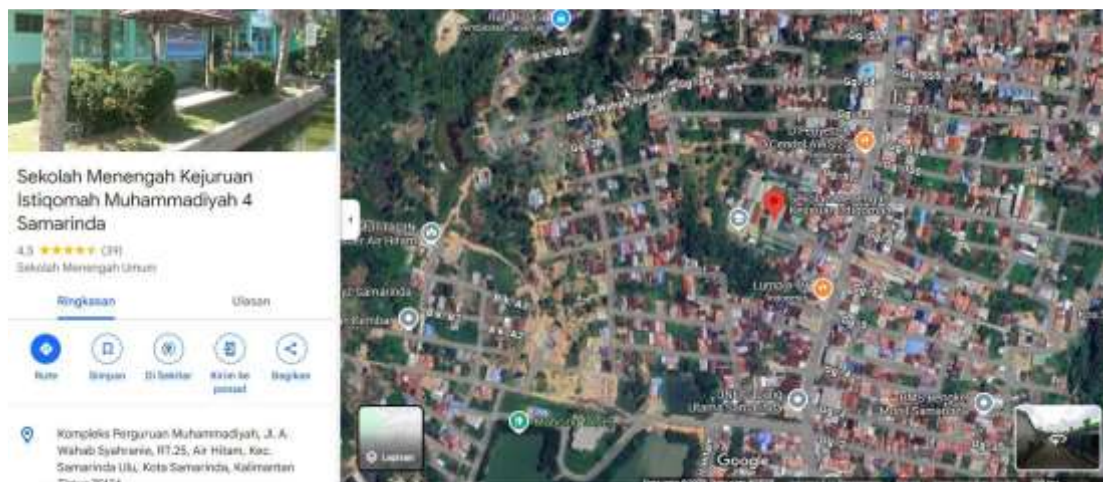


- 1) Tahap pengkajian
Melakukan pengkajian di SMK Istiqomah 4 Muhammadiyah Samarinda Dan survey tempat untuk melakukan pendidikan kesehatan, dan melakukan pretest di sekolah tersebut.
- 2) Tahap : pembuatan Power Point dan leaflet
Pembuatan leaflet menggunakan website yaitu canva dengan pembahasan terkait tentang Kesehatan reproduksi (seks bebas) dan cegah pernikahan dini.
- 3) Tahap pelaksanaan : pemberian Pendidikan Kesehatan
Pendidikan kesehatan dilakukan oleh Tim Pengabdian Masyarakat yang terdiri dari mahasiswa keperawatan semester I. Pada tahap ini dilakukan kegiatan pretest untuk mengetahui pengetahuan remaja sebelum pemberian pendidikan kesehatan. Selanjutnya pendidikan kesehatan dilakukan dengan menggunakan *power point* dan *Leaflet*. Pendidikan kesehatan dilakukan oleh Tim Pengabdian Masyarakat yang terdiri dari mahasiswa keperawatan semester I, materi dalam kegiatan penyuluhan kesehatan meliputi pengenalan tentang kesehatan reproduksi dan cegah pernikahan dini. Tahapan selanjutnya dilakukan pengukuran hasil pembelajaran dengan memberikan postest.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

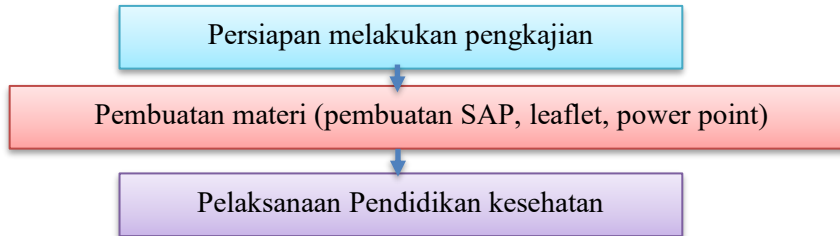
Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada hari Selasa, 18 November 2025 dengan melibatkan 22 siswa kelas X di SMK Istiqomah Muhammadiyah 4 Samarinda pada siswa siswa usia 15-17 tahun. Tahapan dalam kegiatan ini yaitu tahap pembuatan media *power point* dan *leaflet*, tahap pelaksanaan pemberian pendidikan kesehatan menggunakan video, *power point* dan *leaflet*. Lokasi kegiatan pelaksanaan PKM ini digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Lokasi SMK Istiqomah Muhammadiyah 4 samarinda



Tahapan pelaksanaan PKM ini dijabarkan sebagai berikut :



Gambar 2. Skema Kegiatan PKM

Adapun tahapannya sebagai berikut :

1) Persiapan

Melakukan identifikasi masalah, survey lokasi kegiatan pendidikan kesehatan, penyusunan proposal, penyusunan dan uji coba pretest tentang seks bebas, dan survey lokasi pelaksanaan di SMK Istiqomah Muhammadiyah 4 samarinda. Pertimbangan pemilihan lokasi berdasarkan survei awal dimana dekat dengan kampus dan masih banyak remaja yang belum mengetahui tentang kesehatan reproduksi dan cegah pernikahan dini.

2) Pembuatan media *leaflet* dan *power point*

Pendidikan kesehatan yang mengacu pada pengertian seks bebas, faktor penyebab seks bebas, Dampak negative seks bebas, pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dengan menghindari seks bebas, cara pencegahan seks bebas.

3) Pelaksanaan, meliputi pemberian pendidikan kesehatan dengan menggunakan media *leaflet* dan *power point*.

Tujuan pelaksanaan pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan remaja terkait gaya hidup sehat dengan mengukur pengetahuan menggunakan kuesioner pretest dan postest. Pendidikan kesehatan ini di ikuti 22 orang remaja baik perempuan maupun laki-laki. Tahap awal dilakukan dengan perkenalan dan memberikan kuesioner pretest untuk mendapatkan gambaran pengetahuan terkait gaya hidup sehat. Selanjutnya diperlihatkan pendidikan kesehatan dengan media power point, dan leaflet. Selanjutnya dilakukan evaluasi sebagai tahap akhir dengan memberikan post test pada remaja di SMK Istiqomah 4 Muhammadiyah Samarinda.

Hasil pengukuran gambaran karakteristik remaja yang mengikuti pendidikan kesehatan dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 1. Karakteristik Remaja di SMK Istiqomah 4 Muhammadiyah Samarinda

karakteristik	Frekuensi	
	F	%
Jenis kelamin		
Laki-laki	10	45,5%
perempuan	12	54,5%



usia		
15 tahun	8	36,3%
16 tahun	14	63,6%
Total	22	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa hampir keseluruhan jenis kelamin remaja perempuan sebanyak 12 orang (54,5%), dengan usia hampir seluruhnya 16 tahun sebanyak 14 orang (63,6%).

Hasil pengukuran pengetahuan siswa sebelum dan setelah pemberian materi pendidikan kesehatan melalui kegiatan PKM dapat dilihat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Gambaran Pengetahuan pretest dan postest Sosialisasi Gaya Hidup Sehat pada remaja di SMK Muhammadiyah 04 Samarinda

Pengetahuan pretest	frekuensi		Pengetahuan postest	frekuensi	
	F	%		F	%
Baik	6	27,3%	Baik	16	72,7%
Cukup	10	45,4%	Cukup	6	27,3%
Kurang	6	27,3%	Kurang	0	0%
Total	22	100%	Total	22	100%

Berdasarkan tabel 2 diatas, Dari tabel menunjukkan bahwa pengetahuan pada tahap pretest remaja hampir sebagian pada kategori cukup sebanyak 10 orang (45,4%). pengetahuan pada tahap posttest remaja sebagian besar pada kategori baik sebanyak 16 orang (72,7%). Dari hasil ini menunjukkan terdapat peningkatan kategori pengetahuan remaja setelah dilakukan sosialisasi.

b. Pembahasan

Terdapat peningkatan pengetahuan dimana pengetahuan ketegori baik sebanyak 6 orang (27,3%) dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan pengetahuan hasil posttest sebagian besar pada kategori baik sebanyak 16 orang (72,7%). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan jumlah kategori baik setelah sosialisasi pada siswa setelah diberikan pendidikan kesehatan.

Pendidikan kesehatan tentang pencegahan seks bebas yang disampaikan kepada remaja berisi tentang pengertian seks bebas, factor yang mempengaruhi, lingkungan dampak seks bebas pada remaja dan diakhiri dengan bagaimana cara mencegah seks bebas. Dampak jika terjadinya seks bebas adalah terputusnya sekolah, perkawinan usia muda, kehamilan di luar nikah, aborsi, dan penyakit kelamin atau penyakiti menular(Haryadi et al., 2025).



Metode pre-test dan post-test merupakan salah satu pendekatan yang banyak digunakan dalam penelitian pendidikan, kesehatan, maupun pengabdian masyarakat karena mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas suatu intervensi. Pre-test dilakukan sebelum peserta menerima perlakuan atau edukasi, dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan, sikap, maupun keterampilan dasar yang dimiliki. Setelah itu, intervensi diberikan dalam bentuk sosialisasi, pelatihan, atau penyuluhan sesuai dengan tujuan penelitian. Post-test kemudian dilaksanakan untuk mengukur perubahan yang terjadi setelah intervensi, sehingga peneliti dapat membandingkan hasil sebelum dan sesudah perlakuan. Dengan cara ini, dapat diketahui apakah program yang dilaksanakan benar-benar memberikan dampak positif terhadap peserta. Metode ini sederhana namun efektif, karena mampu menunjukkan peningkatan yang nyata sekaligus menjadi alat evaluasi keberhasilan suatu program. Selain itu, hasil pre-test dan post-test juga dapat dianalisis secara statistik untuk melihat signifikansi perbedaan (Munawaroh et al., 2023)

Edukasi interaktif telah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang kebersihan genital selama menstruasi. Metode pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif, seperti simulasi, permainan peran, dan demonstrasi langsung, membantu peserta memahami konsep kesehatan reproduksi dengan lebih baik. Contohnya, kegiatan praktik mengganti pembalut dengan benar menggunakan model anatomi dan bahan demonstrasi memungkinkan remaja putri mempelajari teknik yang tepat tanpa rasa canggung. Pendekatan ini tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga memberikan pengalaman nyata yang meningkatkan retensi pengetahuan hingga 70% dibandingkan metode ceramah konvensional (Tania et al., 2025).

Setelah pelaksanaan sosialisasi pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi pada remaja meningkat. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan siswa untuk menjawab pertanyaan pada akhir sesi bahwa semua pertanyaan dapat terjawab dengan benar. Hasil evaluasi setelah pelaksanaan sosialisasi dengan melakukan sesi diskusi dan tanya jawab kepada remaja. Siswa aktif bertanya setelah sesi penyampaian materi oleh pengabdian masyarakat.

4. KESIMPULAN

Peningkatan pengetahuan dimana pengetahuan kategori baik sebanyak 6 orang (27,3%) dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan pengetahuan hasil posttest sebagian besar pada kategori baik sebanyak 16 orang (72,7%). Pelaksanaan pengabdian masyarakat berjalan baik dengan respon baik dan antusias remaja mengikuti penyuluhan kesehatan dari awal hingga akhir dan aktif selama pelaksanaan terutama saat diskusi dan Tanya jawab. Sekolah sebaliknya memberikan kurikulum pendidikan kesehatan secara rutin kepada siswa di SMK Istiqomah muhammadiyah 4 Samarinda.

5. DAFTAR PUSTAKA

BKKBN. (2022). Laporan Pencegahan Pernikahan Dini di Indonesia. Badan Kependudukan



- dan Keluarga Berencana Nasional.
- Haryadi, Yuliyana, R., & Yunita. (2025). Pendidikan Kesehatan Pencegahan Seks Bebas Pada Remaja. 6(1), 1–6.
- Kemendes RI. (2021). Profil Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Munawaroh, S., Putra, F. H., & Zakiya, 'Aisyah Shabrina Az. (2023). Sosialisasi Kesehatan Reproduksi Remaja sebagai Upaya Pencegahan Pernikahan Dini. 3(3), 76–83.
- Nurfadila, R., Azzahra, I., & Mulyani, T. (2023). Dampak pernikahan usia muda terhadap kesehatan remaja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nusantara*, 5(1), 14–22.
- Observasi Internal. (2024). Data awal edukasi reproduksi pada siswa SMK Istiqomah Muhammadiyah 4 Samarinda. Tim Penyusun.
- Ramdani, A., & Utami, N. (2023). Efektivitas pendidikan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan reproduksi remaja. *Journal of Public Health Education*, 7(3), 120–130.
- Sari, P. A., & Mahmudah, R. (2022). Penguatan literasi kesehatan reproduksi dalam pencegahan pernikahan dini. *Indonesian Journal of Health Promotion*, 4(2), 55–63.
- Tania, M., Putri, S. D., & Iklima, N. (2025). Menjaga Kebersihan Reproduksi Pada Remaja. *JURNAL MASYARAKAT MANDIRI DAN BERDAYA*, IV, 115–125.
- Wahyuni, S., Hesti, N. P., & Mahanani, A. (2025). Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seksual Berisiko pada Remaja SMA. 15(2).
- Widiastuti, P. (2021). Strategi promotif dalam meningkatkan kesehatan reproduksi remaja. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 13(1), 60–68.